

**STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH SANTRI MA'HAD  
AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Dakwah



**OLEH**

**ANISA ROSALINDA**

**NIM: 14521009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH, KOMUNIKASI DAN USHULLUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing serta perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : **Anisa Rosalinda**

NIM : **14521009**

Judul : **Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Curup, November 2018

Pembimbing I



**Bakti Komalasari, M.Pd**  
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II



**Adinda Tessa Naumi, S.Sos. M.I.Kom**  
NIP. 198505252011012016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

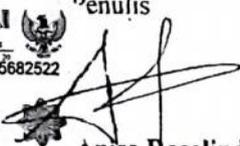
Nama : Anisa Rosalinda  
Nomor Induk Mahasiswa : 14521009  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Institut Agama Islam Negeri Curup Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, November 2018

Penulis  
  
Anisa Rosalinda  
NIM : 14521009

METERAI  
TEMPEL  
148FAFF325682522  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 010 /In. 34/FU.I/PP.00.9 / 02 / 2019

Nama : ANISA ROSALINDA  
NIM : 14521009  
Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : **Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah  
IAIN Curup**

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa , 08 Januari 2019  
Pukul : 07:30– 09:00 WIB  
Tempat : Gedung Aula Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Usuluddin Adab dan Dakwah

Curup, Januari 2019

**TIM PENGUJI**

Ketua

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19701107 20003 2004

Penguji I

H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19690504 199803 1 006

Sekretaris

Adinda Tessa Naumi, M. L., Kom  
NIP. 19850525 201101 2 016

Penguji II

Anrial, S.Sos. I., MA  
NIK. 160802016

Dekan



Dr. Idris Warsah, M. Pd. I  
NIP. 19750415 200501 1 009

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”**. yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri “IAIN” Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
2. Bapak Hariya Toni M.A selaku Wakil Dekan I
3. Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II
4. Bapak Anrial M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
5. Bunda Adinda Tessa Naumi, S.Sos.,M.I.Kom selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah.
6. Bunda Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd dan Bunda Adinda Tessa Naumi, S.Sos.,M.I.Kom selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Besar harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya dan dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, November 2018

Penyusun

**ANISA ROSALINDA**

**Nim.14521009**

# MOTTO

Pelatihan sebagai strategi dalam mencapai kesuksesan dakwah

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku akan arti kehidupan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

1. Terkhusus untuk Kedua Orang tuaku (Bapak Suud dan Ibu Harmita) tercinta yang Selalu mendo'akan, Mendukung, serta Nasihatnya untuk menjadi lebih baik. Semoga keberkahan yang diberikan Allah SWT selalu menghiasi kehidupan Ibu dan Bapak dalam perjuangan hidup ini. Anakmu takkan bisa membalas jasa-jasa Ibu dan Bapak.
2. Untuk Adikku (Jumawalia), Kakak-kakakku (Apriyansah Alm), ipi (Almh), Rahmawati serta suaminya, keponakanku Pratama, Nia dan juga kepada nenek kami tercinta (Suhainu) dan saudara Kembarku seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini bersama-sama (Anita Yudia Astuti) kalianlah semangatku semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kalian dan semoga Allah selalu melindungi kalian.
3. Buat adikku Rindi dan Rafael yang selalu menghibur dan memberikan semangat Baraakallah, begitupun ndis, Lastriana, Murliana dan Pangcik Heriadi, Mutaridi.
4. Buat keluarga besarku yang selalu memberikan arahan dan semangat yang kuat agar tetap tegar dan semangat dalam menjalani hidup ini. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya untuk kalian.
5. Buat sahabat-sahabatku terimah kasih atas dukungannya selama menyusun skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan persahabatan kita kejannahnya.
6. Buat sahabatku Pera Herawati yang selalu berbagi masukkan-masukkan selama ini sebelum skripsi maupun dalam perjuangan skripsi. Semoga berkah ilmu yang telah didapatkan dan dalam lindungan Allah Swt.

7. Buat Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 terkhusus anak KPI serta teman-teman seperjuangan dalam kegiatan KPM, PKL, alumni SD dan alumni MAN. terimakasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.
8. Rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Bunda Bakti Komalasari selaku pembimbing I dan Bunda Adinda Tessa Naumi.,S.Sos.Kom.I selaku pembimbing II selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Terimakasih kepada keluarga besar Bapak Nelson yang telah memberikan suport selama ini semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.
10. Dan semua pihak yang namanya tidak bisa dicantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan moril maupun materil.
11. Untuk seluruh keluargaku Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sudah banyak hal yang kita lakukan selama kita bersama semoga itu membuat kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Terimakasih untuk Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Ustad. Dr. Yusefri, M.Ag dan seluruh murabbi dan murabbiah yang telah mendidik dan membimbingku selama aku tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
13. Almamater IAIN dan Ma'had Al-jami'ah Curup yang saya banggakan.

## **Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

**Abstrak:** penelitian ini mengungkapkan tentang strategi pelatihan pidato santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan rumusan masalah bagaimana strategi pelatihan muhadharah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. menggunakan data primer dan data skunder. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga reduksi data yang di peroleh kemudian dianalisa serta di ambil kesimpulan. Dari hasil penelitian di dapat bahwa strategi pelatihan muhadharah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dimulai dari perencanaan. tahapan-tahapan perencanaan terdiri dari: pemilihan kelompok muhadharah, pembuatan jadwal muhadharah, hal ini bertujuan untuk mengatur jalannya muhadharah. membuat dan mengoreksi teks pidato membuat dekorasi tempat muhadharah, menentukan tema pidato. langkah-langkah menyusun strategi. menentukan arah yang hendak dilakukan pada saat tampil supaya lebih baik lagi untuk kedepannya, menentukan ide-ide baru tanpa harus mengubah jadwal yang telah di tentukan oleh ma'had, mengevaluasi dalam meningkatkan perubahan-perubahan pada santri, Menyusun rencana pengadaan dari berbagai sarana utama dan sarana penunjang, baik dilihat dari implikasi pembiayaan, pemanfaatannya. menyiapkan seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan saat akan tampil, teknik pengajaran pelatihan pidato santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. metode yang digunakan saat pidato di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu: metode menghafal, metode ekstempore.

**Kata Kunci:** Strategi muhadharah santri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Strategi Pelatihan Pidato .....	8
1. Pengertian Strategi .....	8
2. Langkah-langkah menyusun strategi .....	9
B. Pengertian Pelatihan .....	11
1. Tujuan Pelatihan .....	12
2. Manfaat Pelatihan .....	13
C. Pengertian Pidato .....	14
1. Strategi Pidato .....	16
2. Tata Tertib dan etika Pidato .....	19
3. Cara Menyampaikan Pidato .....	19
4. Metode Pembinaan Pelatihan Pidato .....	21
D. Santri .....	25
1. Pengertian Santri .....	25
2. Macam-macam Santri .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup .....	36
1. Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup .....	36
2. Visi dan misi .....	39
3. Tujuan dan fungsi .....	40
4. Program dan Kegiatan .....	43
5. Kode Etik dan Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup .....	45
6. Jadwal Harian Santri .....	47
B. Hasil dan Analisis Penelitian .....	48
1. Perencanaan pelatihan pidato .....	49
2. Langkah-langkah menyusun strategi .....	53
3. Metode yang digunakan saat pidato .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN Dan Saran .....</b>	<b>69</b>
1. Kesimpulan .....	69
2. Saran .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### Table

1. Daftar murabbi dan murabbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAN Curup.....	41
2. Jadwal pembimbing muhadharah .....	42
3. Program dan kegiatan ma'had al-jami'ah IAIN Curup .....	43
4. Jadwal harian santri ma'had al-jami'ah iain curup .....	47
5. Jadwal penilaian muhadharah .....	57
6. Kelompok muhadharah semester ganjil .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, oleh karena itu Islam harus disebar luaskan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian umat manusia bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran agama islam dalam keseharian hidupnya, melainkan mereka juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana. Usaha yang dilakukan pada dakwah ini ialah mengajak umat manusia kejalan Allah SWT memperbaiki situasi yang lebih baik. Dengan tujuan yakni hidup bahagia sejahtera dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Bercermin dengan asumsi diatas, apalagi dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam islam, maka asumsi kita selalu tertuju pada santri. santri dianggap satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional (konservatif) sebagai bagian struktur internal pendidikan islam Indonesia.

Kemampuan seseorang untuk berbicara biasanya tidak sama tergantung bagaimana orang tersebut mampu berfikir secara kritis dalam menghasilkan kata-kata sehingga masih banyak orang yang sulit untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan sesuatu.

Namun, banyak orang yang menganggap hal tersebut tidak penting. Padahal sangat penting untuk menguasai bahasa agar dapat menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada orang lain. Memang tidak mudah untuk mahir berbicara di depan umum

---

<sup>1</sup> Samsul Romli, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), h.3

<sup>2</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Srtategi Dakwah Islam*, ( Surabaya, Al Ikhlas, 1983), h. 21

tanpa adanya pengalaman dan wawasan yang luas. Untuk itu perlu adanya dorongan motivasi agar lebih berani untuk tampil berbicara didepan umum, sebagaimana dalam Qur'an Surat Al-Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S Al-Imran ayat 104).<sup>3</sup>

Retorika atau ilmu bicara termasuk salah satu bagian penting dalam proses komunikasi, bahkan ada ilmunya tersendiri. Sebagai bagian dari seni bicara, maka patut bagi orang yang sering berbicara di depan khalayak umum untuk mengetahui apa itu retorika, sehingga apa yang disampaikan dapat menarik dan memikat orang yang sering berbicara didepan khalayak umum untuk mengetahui apa itu retorika, sehingga apa yang di sampaikan dapat menarik dan memikat orang yang mendengarkan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, retorika kesenian untuk berbicara baik (*kunuts, guzu reddden* atau *Ars bene dicendi*), yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan keterampilan teknis (*ars, techne*). Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan berarti hanya berbicara ini bukan berarti hanya berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Al-Quran, *Al-Jumaanatul'Ali Al-Quran Dan Terjemahnya, An-Nahl Ayat 125*, (CV Penerbit J-ART, 2004)

<sup>4</sup> Bakti Komalasari, *Retorika Dakwah*, (LP2, STAIN Curup, 2016), h.1

<sup>5</sup>Ibid., h.3

Dalam rangka merealisasikan program integrasi Ilmu, Iman, dan Amal, maka *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan lembaga utama yang diharapkan dapat membantu mencetak Santriwan/Santriwati menjadi intelektual yang ulama melalui pelatihan muhadharah.

Dengan diadakan pelatihan muhadharah diharapkan mampu mewujudkan cita-cita besar untuk mencetak lulusan yang memiliki Iman yang kuat, Ibadah yang benar, akhlak yang mulia, wawasan yang luas, dan kemandirian santri. Maka dari itu sebagai lembaga pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* juga mempunyai peran dalam melaksanakan dakwah terutama pada kegiatan muhadharah yang merupakan program santri setiap minggunya.

Kegiatan muhadharah ini yang di adakan di *Ma'had Al-Jami'ah* untuk mengembangkan kepercayaan diri santri. Setiap kegiatan muhadharah santri diberikan tugas secara bergiliran untuk mengemukakan gagasan di khalayak ramai, seperti berpidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia, dengan mempersiapkan materi, membuat teks pidato sendiri, kemudian ada juga kegiatan lainnya seperti Puisi, Tilawah, Nasyid, Hadroh, Rebana. Dan dengan adanya kegiatan muhadharah ini untuk melatih keyakinan kemampuan diri santri dalam menyelesaikan tugas bersikap optimis dan bertanggung jawab dalam tugas.<sup>6</sup>

Muhadharah yang dilakukan oleh santri *Ma'had Al-Jami'ah* setiap minggunya dapat mengembangkan kepercayaan diri lahir dan batin santri. Karena dengan mengikuti kegiatan muhadharah ini santri dapat mengembangkan beberapa hal dalam diri mereka yang merupakan aspek dalam kepercayaan diri, diantaranya santri dapat mengetahui kemampuan dan potensi diri mereka, memiliki tujuan yang jelas karena dalam

---

<sup>6</sup> Ustadz Yusefri, *Wawancara*, tanggal 25 juli 2018

muhadharah ini melatih keterampilan dalam berkomunikasi, melatih ketegasan dalam menyampaikan gagasan mereka serta memperhatikan penampilan diri mereka.<sup>7</sup>

Dalam muhadharah para santri dituntut untuk ceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para santri di Ma'had Al-Jami'ah ini adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi dakwah dihadapan sasaran dakwah (mad'u) yang disebut retorika.

Muhadharah adalah metode berdakwah, guna melatih santri dalam berdakwah, sehingga para santri tidak merasa canggung apabila santri tersebut akan berdakwah kepada khalayak ramai. Di dalam kegiatan tersebut seluruh santri diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan muhadharah setiap seminggu sekali dengan bimbingan para Ustadz/Uztadzah dan segenap pengurus.

Pada dasarnya muhadharah merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader da'i yang membentuk santri dari yang belum berani berpidato, menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada santri lainnya.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun judul skripsi dengan judul **“STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP”**.

---

<sup>7</sup> Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

## **B. Batasan Masalah**

Agar tidak adanya kesimpang siuran dalam penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian yaitu strategi pelatihan pidato santri ma'had al-jami'ah IAIN Curup.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka permasalahan pokok yang diteliti yaitu:

1. Apa saja perencanaan pelatihan pidato santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Apa saja langkah-langkah menyusun strategi pelatihan pidato santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
3. Apa saja metode yang digunakan saat pidato di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang dimuat diatas maka tujuan diadakan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pelatihan pidato santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah menyusun strategi pelatihan pidato santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
5. Untuk mengetahui metode yang digunakan saat pidato di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- 6.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu:

### a. Manfaat secara teoritis

1. Bagi akademis, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mungkin akan menindaklanjuti dan meneruskan ataupun memperbaiki penelitian yang telah penulis lakukan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah khasanah pengetahuan dan manfaat bagi mahasiswa, kaum muslimin, dan masyarakat Rejang Lebong secara umum terhadap kegiatan pelatihan pidato.

### b. Manfaat secara praktis

1. Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penyampaian pesan dakwah melalui strategi pelatihan pidato.
2. Untuk pihak kampus, penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi untuk para akademis dalam menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dan dosen, terutama bagi mereka yang ingin meningkatkan berpidato melalui pelatihan muhadharah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Strategi Pelatihan Pidato**

##### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Onong Uchjana Effendi, bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) oprasionalnya.<sup>8</sup>

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>9</sup>

Maksud strategi menurut penulis adalah upaya untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misi artinya, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya.

##### **2. Langkah-langkah Menyusun Strategi**

Berdasarkan pengalaman dimasa lalu baik berupa keberhasilan maupun kurang keberhasilan dengan bermodalkan kebijaksanaan dan strategi yang sedang

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti, 1993), h.24

<sup>9</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- ikhlas, 1983), h.19

dianut, kebijaksanaan dan strategi yang dikembangkan itu paling sedikit tujuh langkah utama sebagai berikut :

Pertama, meneliti kondisi lingkungan secara mendalam agar supaya tergambar secara jelas :

- a. Perubahan-perubahan apa yang akan terjadi.
- b. Dampak perubahan tersebut terhadap berbagai segi kehidupan organisasi.
- c. Kesempatan-kesempatan yang bagaimana yang perlu dimanfaatkan.
- d. Masalah-masalah apa yang diperkirakan akan timbul.
- e. Ancaman-ancaman apa yang diperkirakan akan datang, baik bersumber dari dalam organisasi sendiri ataupun yang bersumber dari luar organisasi.
- f. Persepsi baru masyarakat terhadap organisasi sebagai akibat dari interaksi yang terjadi antara organisasi dengan masyarakat tersebut.
- g. Persepsi para anggota organisasi terhadap masa depan organisasi dimana mereka menjadi anggota.

Kedua, menetapkan arah yang hendak dilakukan oleh organisasi dimasa yang akan datang dikaitkan dengan kemampuan menurut perkiraan yang akan dimiliki oleh organisasi untuk menempuh arah yang baru itu.<sup>10</sup>

Ketiga, jika ternyata diperlukan, meninjau kembali kriteria yang dipergunakan dalam menetapkan berbagai sasaran yang lebih realistis sesuai dengan lingkungan yang mungkin akan berubah dari yang masa kini dihadapi dan kemampuan yang diperkirakan akan ada pada organisasi, kesempatan tanpa merubah tujuan utama yang ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Sondang P. Siagian, *Analisa Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, h.44

Keempat, menentukan spesifikasi pengukuran hasil kerja dimasa yang akan datang, terutama hasil kerja dari satuan-satuan kerja strategis.

Kelima, penentuan skala prioritas baru, baik dalam arti sasaran yang hendak dicapai tanpa mengubah tujuan, aksentuasi yang akan diberikan guna mendukung prioritas baru itu, produk yang akan dihasilkan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Keenam, menyusun rencana pengadaan dari berbagai sarana utama dan sarana penunjang, baik dilihat dari implikasi pembiayaannya, pemanfaatannya, dan penghapusannya dikaitkan dengan ketenagakerjaan dan prosedur kerja secara garis besar.

Ketujuh, menyusun rencana yang jelas tentang lokasi dari berbagai alat, sarana dan sarana kerja yang disinggung di atas disesuaikan dengan sasaran-sasaran baru dan skala perioritas baru.<sup>12</sup>

langkah-langkah menyusun strategi disini adalah suatu cara untuk mengarahkan suatu perencanaan yang matang agar pelaksanaannya tidak keluar dari apa yang kita harapkan, misalnya dalam pelatihan muhadharah disini memusatkan pada strategi yang digunakan Ustd dan pengurus dalam melatih santri berbicara dan berpidato didepan umum. Dengan menggunakan langkah-langkah strategi yang benar sehingga santri dapat mengasah kemampuan berpidatonya dengan baik dan benar.

## **B. Pengertian Pelatihan**

Pelatihan dalam bahasa inggris disebut training adalah proses melatih kegiatan atau pekerjaan.<sup>13</sup>

Wiliam G. Scott mengatakan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan ini dan staf yang tujuannya untuk mengembangkan sumberdaya insansi untuk memperoleh efektifitas pekerjaan perseorangan yang lebih besar, hubungan antara perseorangan

---

<sup>11</sup> Simamora, *Managemen sumber Daya Manusia*, (yogyakarta : Cetakan ke-3, 2001), h.110

<sup>12</sup> Ibid., h.110

<sup>13</sup> Pius A partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer, Arkola*, (Yogyakarta, 2001), h.1500

dalam organisasi menjadi baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.<sup>14</sup>

Dale yorder mengemukakan bahwa pelatihan berarti menembangkan tenaga kerja untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Jhon H. Proctor dan William M. Thornton mengatakan bahwa rumusan pelatihan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberikan alat agar belajar dapat dilaksanakan.

Hisyam ath-Thalib mengemukakan bahwa pelatihan adalah rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan perbaikan keterampilan atau kemampuan berat sebagaimana yang diharapkan.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat yang di kemukakan tersebut, menurut penulis bahwa pelatihan adalah suatu perilaku pekerja terhadap pekerjaannya dalam suatu organisasi dengan pengalaman, kedisiplinan agar pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan tertera, sehingga menimbulkan pekerjaan yang lebih maksimal. Pelatihan yang dimaksud penulis adalah pelatihan muhadharah guna untuk melatih pidato santri Ma'had Al-Jami'ah.

## 1. Tujuan Pelatihan

Menurut A.A Anwar Prabu Mangku negara tujuan dari pelatihan adalah:

- a. Meningkatkan produktifitas kerja
- b. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideology
- c. Meningkatkan kualitas kerja
- d. Meningkatkan ketetapan sumber daya manusia
- e. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
- f. Meningkatkan keuangan
- g. Meningkatkan perkembangan pegawai.<sup>16</sup>

Dengan demikian uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelatihan disini untuk meningkatkan kemampuan kerja atau kualitas dari suatu kegiatan, di pondok ini pelatihan yang dimaksud ialah pelatihan muhadhrh yang diwajibkan kepada santrinya untuk meningkatkan kemampuan berpidato didepan umum, sehingga pelatihan yang dilaksanakan di pondok ini sebagai tujuan untuk menciptakan kader da'i dan da'iyah yang profesional dalam menyampaikan ajaran – ajaran agama Islam dimasyarakat luas.

---

<sup>14</sup> Wahyu ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 30

<sup>15</sup> Ibid., h.31

<sup>16</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta : PT.Refika Aditama, 2007), h.43

## 2. Manfaat Pelatihan

Menurut John Soeprihanto manfaat dari pelatihan adalah :

- a. Kenaikan produktifitas baik kerja dengan proogram latihan dan pengembangan akan lebih banyak sedemikian rupa produktifitas baik dari segi jumlah maupun mutu dapat ditingkatkan.
- b. Kenaikan modal kerja, apabila penyelenggara pelatihan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada dalam organisasi perusahaan maka akan tercipta suatu kerja yang harmonis dan dengan kerja yang meningkat.
- c. Menurunnya pengawasan, semakin pekerja percaya pada kemampuan dirinya sendiri, maka akan disadari kemauan dan kemauan kerja tersebut para pengawas tidak terlalu dibebani untuk setiap saat harus mengadakan pengawasan.
- d. Menurunnya angka kecelakaan, selain menurunnya pengawasan, kemauan dan kemampuan tersebut lebih banyak menghindar para pekerja dari kesalahan dan kecelakaan.
- e. Menaikkan stabilitas dan fleksibilitas tenaga kerja, stabilitas dalam hubungannya dengan jumlah dan mutu produksi, fleksibilitas dalam hubungannya dengan mengganti sementara karyawan yang tidak hadir atau keluar.<sup>17</sup>
- f. Mengembangkan kebutuhan pribadi, pada dasarnya perusahaan mengadakan latihan dan pengembangan adalah memenuhi kebutuhan organisasi perusahaan sekaligus perkembangan atau pertumbuhan pribadi karyawan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Johan Soeprihanto Dalam Buku M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, ( Ghalia Indonesia: Jakarta, 2008), h. 93

<sup>18</sup> Ibid., h.57

Selain tujuan dari pelatihan manfaat pelatihan juga dapat mengukur seberapa besar manfaat pelatihan muhadharah disini untuk mengasah kemampuan berpidato santri, adapun salah satu manfaat yang dirasakan santri dengan adanya pelatihan muhadharah disini ialah santri dapat meningkatkan kualitas berpidato dengan menggunakan strategi dan metode yang benar. Santri disini dituntut untuk berbicara didepan teman-temannya sehingga dapat melatih santri terbiasa berbicara didepan umum Baik menyampaikan pidato atau menyampaikan sambutan.

### C. Pengertian Pidato

Pidato menurut istilah bahasa inggris disebut public speaking, pada hakekatnya adalah berbicara dimuka umum, baik langsung maupun tidak. Langsung dalam arti si pembicara langsung berkomunikasi secara berhadapan muka (face to face) dengan hadirinnya. Namun pidato pun bisa dilakukan secara tidak langsung yaitu berbicara melalui media masa untuk konsumsi umum.<sup>19</sup>

Pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (audience) dengan cara lisan.

Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh karena itu, berpidato mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek-aspek non kebahasaan (ekspresi wajah, kontak pandang, gerak tangan dan lain-lain).<sup>20</sup>

Menurut Emha Abdurrahman pidato adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal (masalah) dengan mengutarakan keterangan sejelas-jelasnya dihadapan massa atau orang banyak pada suatu waktu tertentu.<sup>21</sup>

Kunci utama bagi seseorang untuk dapat berhasil tampil membawakan pidatonya adalah karena adanya kemauan pada diri yang bersangkutan. Dengan adanya kemauan diri yang kuat untuk dapat berpidato dengan baik, maka yang

---

<sup>19</sup> Kustandi Suhandang, *Retorika Strategi Teknik dan Teknik Pidato*, (Bandung, Nuansa, Cetakan 1, 2009), h.207

<sup>20</sup> Kemas Rezi Susanto. *Teknik berpidato*, (STAIN Curup: LP2, 2010), h.28

<sup>21</sup> Emha Abdurrahman, *Teknik dan pedoman berpidato*, (Jakarta :Media Nusantara, 2011), h.23

bersangkutan tentu akan berusaha mengerti, memahami, mendalami seluk beluk masalah pidato sebelum akhirnya mencobanya dalam peraktek yang sebenarnya. Dengan sikap seperti inilah yang dapat menjadikan seseorang laksana singa podium jika tampil membawakn pidatonya dan memperoleh kesuksesan seperti yang diharapkan.<sup>22</sup>

Jadi, berpidato menurut penulis disini adalah kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek non kebahasaan yang mendukung daya guna dan pengungkapan gagasan kepada orang banyak dalam suatu acara tertentu.

## 1. Strategi Berpidato

Untuk strategi berpidato ada beberapa yang sering digunakan para mubaligh sebagai berikut :

### a. Strategi *impromptu*

Strategi *impromptu* merupakan tehnik berpidato yang dilakukan tanpa persiapan dan secara mendadak pada metode ini pembicara tidak menyiapkan naskah, tidak membaca naskah, dan tidak menghafal naskah. Pembicara hanya memikirkan masalah apa yang hendak dibicarakan kepada pendengar saat ia dipersilahkan oleh pembawa acara. Bagi pembicara yang telah mahir, berpidato secara strategi *impromptu* atau spontan ini terkadang dinilai menarik dibandingkan pidato yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### b. Strategi menghafal

---

<sup>22</sup> Hadinegro, Lugman, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), h.2

Untuk melakukan strategi ini seorang orator atau pembicara harus memiliki daya ingat yang sangat kuat, apalagi jika materi pidato yang hendak disampaikan sangat panjang. Bila orator atau pembicara lupa dengan susunan materi pembicaraan maka dapat mengakibatkan proses orasi yang tidak sesuai harapan.<sup>30</sup> Berpidato dengan membaca naskah sebisa mungkin sebaiknya dihindari sebuah naskah pidato sebaiknya dibaca berulang-ulang dan tidak perlu dihafalkan. Dengan pelaksanaannya, pidato tersebut, disampaikan secara bebas. Kalimat-kalimat yang disampaikan tidak harus sama dengan isi naskah namun isi materi tetap sama dengan naskah pidato.<sup>23</sup>

a. Strategi Manuskrip

pidato ini disebut juga pidato yang menggunakan naskah. Pembicara membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Seni tidak berlaku istilah “menyampaikan pidato”, tetapi membacakan pidato. Manuskrip diperlukan oleh tokoh nasional, sebab kesalahan kata menimbulkan kekacauan dan berakibat buruk bagi pembicara. Manuskrip juga dilakukan oleh ilmuwan yang melaporkan hasil penelitiannya dalam pertemuan ilmiah pidato radio sering menggunakan manuskrip tanpa kelihatan oleh pendengarnya.<sup>24</sup>

b. Strategi Ekstempore (menjabarkan kerangka)

Ekstempore adalah jenis pidato yang paling baik dan paling sering digunakan oleh pembicara yang mahir. Pidato sudah dipersiapkan

---

<sup>23</sup> Gentasri anwar, *Teknik dan Seni Berpidaro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.35

<sup>24</sup> Op.Cit., h.36

sebelumnya berupa outline (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan (supporting points). Tetapi pembicara tidak berusaha mengingatnya kata demi kata. Outline hanya merupakan pedoman untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran.<sup>25</sup>

Dari efektifitas Dakwah ialah kurangnya pengetahuan atau metode da'i dalam menyampaikan pidatonya, atau salah dalam penyampaian metode. Sehingga apa yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat diterima oleh mad'u. Maka pentingnya bagi seorang da'i untuk mempelajari metode pidato yang baik dan benar dan sesuai dengan kebutuhan mad'u.

Untuk lebih efektif dalam menyampaikan dakwahnya da'i terlebih dahulu melihat siapa mad'unya dan apa materi yang cocok disampaikan untuk mad'u dan metode membuat skrip atau naskah. pidato sangatlah penting untuk mengarahkan suatu pembicaraan da'i agar tidak melenceng dari judul yang telah dibuat oleh da'i sebelumnya.

Kebanyakan da'i sekarang ini menggunakan strategi impromptu yaitu metode da'i menyampaikan pesan dakwah secara mendadak tidak ada persiapan apapun, strategi ini baiknya digunakan da'i yang sudah profesional dalam bidangnya. Sehingga tidak perlu membuat naskah pidato lalu menghafalkannya. Tetapi, kelamahan dari strategi impromptu disini dalam menyampaikan dakwahnya terkadang melenceng dari apa yang dibahasnya.

## **2. Tata Tertib dan Etika Berpidato**

Tata cara berpidato menjunjuk pada langkah-langkah dan urutan untuk memulai, mengembangkan, dan mengakhiri pidato. Agar suatu pidato dapat

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h.38

dilakukan dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan yang diharapkan, maka orang yang hendak berpidato seharusnya menguasai hal-hal yang berhubungan dengan pidato lengkap atau sebaik mungkin.<sup>26</sup>

Etika berpidato akan menjadi pegangan bagi siapa saja yang akan berpidato. Ketika berpidato, kita tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, sebaiknya berupaya untuk menghargai dan membangun optimis bagi pendengarnya, selain itu keterbukaan kejujuran, empati, dan persahabatan perlu diusahakan dalam berpidato.<sup>27</sup>

### **3. Cara Menyampaikan Pidato**

Ada dua cara orang memandang penyampaian pidato, sebagian orang yang melihat pidato hanya sebagai suatu percakapan yang diperluas dan dianggap tidak perlu mempelajarinya dengan menguasai bahan, maka pidato akan berjalan dengan sendirinya, sebagian lagi melihat pidato bukan lagi sebagai suatu percakapan, tetapi sudah merupakan peristiwa yang memerlukan bakat dan keterampilan. Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui dan mempraktekan prinsip penyampaian pidato sebagai berikut :

- a. Membangun kepercayaan diri. Banyak istilah digunakan untuk menamai gejala ini, demam panggung dan kecemasan berbicara. Para psikolog mengatakan semua gejala itu adalah reaksi alamiah kepada ancaman.

---

<sup>26</sup> Hadinegoro, Loc.Cit.,

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.35

Begitu makhluk menghadapi ancaman, ia bersiaga untuk melawan atau melarikan diri.<sup>28</sup>

- b. Kontak mata. Merupakan bagian yang paling ekspresif dari seluruh wajah. Pandanglah para pendengar, hindari menatap langit-langit atau lantai. Mengapa tidak menatap mata yang diajak bicara. Kalau ini terjadi bisa kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi yang baik. Sebagian pakar komunikasi menyebutnya hubungan erat dengan pendengar. Pidato adalah komunikasi tatap muka, yang bersifat dua arah.<sup>29</sup>
- c. Karakteristik olah vokal. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal yaitu kejelasan, keragaman, dan ritma.
- d. Olah visual, berbicara dengan seluruh kepribadian dengan wajah, tangan dan seluruh tubuh.<sup>30</sup>

Setiap da'i harus memperhatikan cara menyampaikan pidato yang baik dengan benar, baik dengan menggunakan fisik maupun lisan. Contoh menggunakan fisik harus menggunakan gestur tubuh yaitu menatap mad'u dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Dengan menggunakan lisan da'i harus memperhatikan bahasa dan intonasinya agar mad'u senang mendengarkan apa yang disampaikan oleh da'i. Selingi dengan hiburan atau candaan dari da'i ketika mad'u mulai jenuh dan mengantuk.

---

<sup>28</sup> Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h.87

<sup>29</sup> Ibid., h.87

<sup>30</sup> Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta : cet ke 1, 2009), h.28

Dengan adanya kedua cara tersebut da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya berjalan dengan efektif tanpa ada hambatan suatu apapun.

#### **4. Metode Pembinaan Pelatihan Pidato**

Metode pembinaan pidato merupakan faktor yang mempengaruhi dan sangat menentukan bagi sebuah proses pembinaan, Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai, maka tingkat keberhasilan dalam pembinaan tersebut akan sangat memungkinkan. namun, apabila metode yang diterapkan tersebut kurang atau bahkan tidak sesuai dengan kondisi, maka tingkat keberhasilan yang diraih pun tidak akan memenuhi target yang diharapkan. Dengan demikian sangat penting memperhatikan metode yang harus diterapkan dalam pembinaan seni berpidato ini.

Adapun metode pembinaan pidato itu pada hakikatnya serupa dengan metode pengajaran dan pendidikan. metode pengajaran ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti :

##### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang lazim dilakukan para subjek dakwah, bahkan ada anggapan kegiatan dakwah di identikkan dengan ceramah. Dalam metode ini subjek dakwah ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam rangka menjelaskan, menerangkan sesuatu kepada para mad'u dengan menggunakan lisan.<sup>31</sup>

##### **b. Metode Diskusi**

---

<sup>31</sup> Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, (STAIN Curup: Lp2), h.149

Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok untuk saling tukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan pendapat tentang suatu masalah dan mendapatkan akar jawabannya dan kebenaran atau suatu masalah. Sedangkan metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>32</sup>

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran dalam bentuk pertanyaan baik dari guru maupun dari murid yang harus dijawab, metode tanya jawab juga cara penyajian atau penyampaian pengajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke guru. Pertanyaan dapat menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berfikir siswa, guru juga dapat menggunakan jawaban siswa untuk efektifitas pengajaran yang sedang berlangsung.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, metode demonstrasi juga digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau

---

<sup>32</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.42

cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.<sup>33</sup>

Pada dasarnya metode dalam pendidikan dan pengajaran ini dapat pula diterapkan dalam pembinaan pelatihan berpidato. Pola pelatihan pidato disebutkan disini guna mentransfer berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan, seperti untuk pembinaan berpidato kepada santri, maupun untuk pembinaan keterampilan lainnya. Metode yang sering digunakan untuk melatih berpidato santri yaitu metode ceramah. metode ceramah yaitu : penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas atau murid. Berupa memberikan intruksi ceramah, menguraikan, menjelaskan materi, memberikan arah, dan mengetahui cara mengatasi kelemahan dan penyampaian Metode ceramah pendapat yakni : menggali pendapat dari peserta didik, pendapat ini merupakan dari penjelasan dari materi pembinaan pidato maupun masalah lainnya. Yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran keterampilan berpidato. Penugasan latihan, dan simulasi yang merupakan pendekatan dalam pemecahan masalah dari peserta didik melalui diskusi mengeluarkan pendapat dan pandangannya.

---

<sup>33</sup> Suprijianto, *Pendidikan Orang Dewasa*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.30

## D. Santri

### 1. Pengertian Santri

Santri menurut John santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti “*guru mengaji*”. Kemudian C.Berg berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari kata “*shantri*” yang dalam bahasa india berarti *orang-orang yang tahu buku-buku suci agama hindu*”, dan kata santri itu sendiri berasal dari kata “*sastra*” yang berarti “*buku-buku agama*”, “*buku-buku suci*” atau *buku-buku tentang ilmu pengetahuan*.<sup>34</sup>

Kata santri berasal dari kata *sastri*, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya, “*melek huruf*” alias bisa membaca. Pendapat ketiga mengatakan bahwa perkataan santri merupakan dari bahasa jawa, dari kata *cantrik* yang berarti “*seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi atau menetap*”.<sup>35</sup>

### 2. Macam-Macam Santri

Dalam tradisi pesantren dikenal adanya dua kelompok santri. Mereka adalah “*santri mukim*” dan “*santri kalong*”, Santri mukim adalah para santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren pada pondok yang disediakan oleh pesantren yang bersangkutan. Sedangkan, santri kalong adalah murid-murid atau para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk pelajarannya di pesantren mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.<sup>36</sup>

Santri mukim ini memang ingin benar benar menuntut ilmu agama supaya ketika pulang kerumah masing-masing mempunyai bekal. Sedangkan santri

---

<sup>34</sup> Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (cet-11: Jakarta Mizan, 2000), h.18

<sup>35</sup> Nurcholish, Majid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina Mastuhu, 1999), h.19

<sup>36</sup> Drs. Sindu Galba, *Pesantren Sebagai wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), h.53

kalong benar ingin mengkaji ilmu agama di Pesantren namun mereka tidak ingin tinggal di pesantrennya karena memang rumahnya di sekitar lingkungan pesantren. Santri adalah sebutan untuk siapa saja yang telah memilih lembaga pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu. Secara generic, santri di pesantren dapat dikategorikan pada dua kelompok besar, yaitu :

- a. Santri mukim adalah mereka yang tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren.
- b. Santri kalong adalah mereka yang hanya mengaji tetapi tidak menetap dipondok pesantren.<sup>37</sup>

Jadi, dapat penulis simpulkan santri adalah sebutan orang-orang yang berada atau tinggal di pondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama, santri merupakan murid-murid yang diasuh dalam bimbingan para ustadz dan ustadzah agar mereka dapat belajar lebih baik.

Mengapa seorang santri ingin belajar dan menuntut ilmu dengan cara tinggal dan menetap pada suatu pesantren, yaitu:

- a. Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kiayi yang memimpin pesantren.
- b. Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
- c. Ia ingin memusatkan studinya dipesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Zamakhsyari Dofier dikutip dalam buku Mahmud, *Model-model Pembelajaran di pesantren*, (Tangerang : Media Nusantara, 2006), h.7

Dengan memperhatikan alasan-alasan mengapa santri pergi dan menetap tinggal dilingkungan pesantren tersebut, maka sebagai langkah konsekwensinya adalah para santri harus taat dan mematuhi serta melaksanakan semua tugas dan kewajiban maupun peraturan-peraturan yang berlaku dalam pesantren dimana ia belajar menuntut ilmu, menjadi tugas utama bagi santri adalah memusatkan seluruh perhatiannya dalam menuntut ilmu dengan cara mentaati, mematuhi, melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh kiyai maupun peraturan-peraturan yang diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren.

Dengan demikian, apabila terdapat santri yang melanggar peraturan-peraturan, baik peraturan yang diberikan oleh kiyai berupa tugas dan kewajiban ataupun peraturan yang berlaku umum dalam sebuah Pondok Pesantren biasanya bagi santri tersebut diberi sangsi atau hukuman. Adapun bentuk sangsi dan hukuman tersebut bervariasi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh santri.

Adapun tujuan diberikannya sangsi atau hukuman itu merupakan salah satu cara mendidik para diri santri agar benar-benar memanfaatkan waktu dan dirinya untuk melatih diri dan belajar menghargai waktu. Selain itu, tujuan utama diadakannya sangsi atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan ataupun yang bandel adalah untuk melatih santri mematuhi tata cara dan ketentuan yang berlaku pada sebuah pondok pesantren, sehingga tujuan pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren tersebut akan memperoleh keberhasilan.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 54

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan.<sup>39</sup>

Jenis Penelitian ini sebagai sebuah penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’.<sup>40</sup>

Dengan menggunakan “pendekatan deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan.”<sup>41</sup>

#### B. Subjek Penelitian

Data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini diperbolehkan informasi, Mudir (Pimpinan Ma’had). Ustad dan ustadzah, dan Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

---

<sup>39</sup> Amiruddin Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 17

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013), h.26

<sup>41</sup> *ibid.*,h.7

### C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif kualitatif secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>42</sup>

Pengumpulan data yang akan dipelajari dilakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

#### 1. Data primer

Dalam pengumpulan data primer teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan cara observasi dan interview (dengan pengamatan dan wawancara). Data ini dipakai melalui wawancara langsung dengan mudir morabbi/murabbiyah Ma'had Al-Jami'ah yang terjun langsung melatih santri dalam muhadharah.

#### 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diambil sebagai penelitian data sekaligus bahan pendukung yang berupa observasi, dokumentasi dan instrumen peneliti yang secara langsung dilakukan peneliti, agar memperkuat hasil sebagai data penunjang penelitian tersebut. Data ini diambil dari santri yang berdomisili di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa teknik-teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

---

<sup>42</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88

Obsevasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut aktifitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku.<sup>43</sup> Pada penelitian ini obsevasi dilakukan di Ma'had Al-Jamiah dengan menggunakan lembar observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah disiapkan dalam menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternative yang jawabannya disesuaikan dengan indikator-indikator pertanyaan.<sup>44</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peninggalan tertulis seperti arsip arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti. Seperti data surat-surat, buku induk serta catatan biografi.<sup>45</sup> Sehubungan dengan penelitian ini maka dokumentasi digunakan untuk menyaring kelengkapan data yang ada demi mendukung, membantu pengurus Ma'had dan Santri untuk melengkapi inventaris Ma'had.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data. Moleong juga menjelaskan analisa data ialah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 127

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.319

<sup>45</sup> Ikhsan nul Hakim, *Metode Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009), h.123

kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.<sup>46</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Selama dalam melakukan penelitian dilapangan peneliti menggunakan analisis model di Miles and Huberman yaitu:

1. *Data Reduction*

*Data reduction* yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.<sup>47</sup> Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian Data)

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h.103

<sup>47</sup> *Ibid.*, h.338

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>48</sup>

Jadi setelah data-data itu dikumpulkan kemudian peneliti mengelompokkan dengan penyajian berbentuk narasi dengan harapan tidak lepas dari permasalahan kemudian peneliti akan lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penerikan kesimpulan, dengan menyimpulkan semua hasil wawancara dan observasi. Data yang telah didapatkan tidak akan mempunyai makna apabila tidak di analisis. Analisis diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya masing-masing kemudian diadakan analisis data yaitu dengan metode:

- a. Induktif, yaitu memahami data-data yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum. Maksudnya yaitu pemahaman yang khusus untuk satu permasalahan yang akan diteliti oleh kita atau dari yang khusus dulu baru ke umum ini termasuk salah satu penelitian yang fokus pada observasi.

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 249

- b. Deduktif, yaitu memahami data-data yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.<sup>49</sup> Maksudnya adalah peristiwa atau kejadian yang bersifat umum dulu baru sifat khusus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data induktif adalah data dari khusus ke umum sedangkan deduktif dari umum ke khusus.

---

<sup>49</sup> Ibid., h.91-99

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Profil Ma'had

##### 1. Sejarah Berdirinya Ma'had

*Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri IAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua IAIN (periode 1998-2002), Drs Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai mushollah.

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi IAIN Curup terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "*home stay*" terutama bagi calon mahasiswi IAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di IAIN Curup, hingga memiliki "nilai jual" setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang musholla dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya mesjid kampus, mesjid Ulul

Al-Bab IAIN Curup tahun 1999. Disamping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama IAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus IAIN Curup.

Seiring dengan pergantian pimpinan IAIN Curup, keberadaan asrama IAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua IAIN Curup (periode 2003-2007) Abd. Hamid As'ad, Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, pada hal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi IAIN Curup, muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "*Ma'had 'al-Jami'ah*" semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke *Ma'had 'Aliy Sunan Ampel* yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program *Ma'hadnya* itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung *Ma'had* sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 IAIN Curup di bawah pimpinan Budi Kisworo, merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri *Ma'had*, dan ruang bagian atas

berfungsi sebagai lokal belajar, dan pada tahun 2010 penembahan Gedung asrama dengan 3 kamar, kemudian pada tahun 2013 ditambah lagi dengan 1 Gedung. dengan sarana asrama yang ada sekarang, *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Curup (yang dulunya bernama *Ma'had 'Aliy*) bisa menampung 175 orang santri putri tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan *Ma'had*, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama *Ma'had* berikut dengan proram-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas aqidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan al-Qur'an tahun 2020.

### b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu kesilaman.

### c. Moto

Motto Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup adalah "*Ilmu, Iman dan Amal*".

### 3. Tujuan dan Fungsi

#### a. Tujuan:

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab.
- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

#### b. Fungsi:

Fungsi *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswi IAIN Curup dalam bidang bahasa Arab, serta peningkatan dan pelestarian spritual keagamaan.

Sedangkan dewan Murabbi dan murabbiyah yang membimbing kegiatan materi program khusus *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup adalah sebagai berikut.

**Tabel I****Daftar Murabbi dan murabbiyah *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup**

<b>NO</b>	<b>NAMA MURABBIY/AH</b>	<b>Bidang</b>
01	Dr. Ust Yusefri, M.Pd	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-Ibadah
02	Ust. Eki Adedo, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-Ibadah
03	Ust. Rio Marco, M. Ag	Ta'lim Al-Qur'an
04	Ust. Budi Birahmat, MIS	Ta'lim Al-Qur'an
05	Ust. M. Husein, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
06	Ust. Masudi, M. Fil.I	Ta'lim Al-Qur'an
07	Ust. Albukhari, M.H.I	Ta'lim Al-Ibadah
08	Ust. Silhan, S.Pd.I	Ta'lim Ibadah Wa Mudzakah Diniyah
09	Ustadzah. Titik Handayani, S.Pd	Ta'lim Al-Quran
10	Ustadzah Ripah, S.Pd.I	Ta'lim Al-Quran
11	Ust. Sugito, S.H.I	Ta'lim Al-Qur'an
12	Ust. Abdurrahman	Ta'lim Al-Qur'an
13	Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-Ibadah
14	Ummi Sri Wihidayati, M.H I	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-Ibadah
17	Ustadzah. Rismalia, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
15	Ummi. Yessi Misra, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
16	Ustadzah. Halimah, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
17	Ustadzah. Dewi S, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
18	Ustadzah Heni Muniawati, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
19	Ustadzah Sefrida, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
20	Ustadzah Anisa Sufiana, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an

21	Ustadzah Sinta Anggun Pertiwi, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
----	-------------------------------------	------------------

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

**Tabel II**

**JADWAL PEMBIMBING MUHADHARAH**

<b>KELOMPOK</b>	<b>PEMBIMBING</b>
1	Umi Sri Wihidayati, M.H.I
2	Ustadzah Rifah, S.Pd
	Ustadzah Dewi Susilawati, S.Pd
3	Ustadzah Titik Handayani, S.Pd.I
	Ustadzah Sinta Anggun Pertiwi, S.Pd
4	Ustadzah Halima Tussa'diyah, S.Pd
	Ustadzah Anisa Sufiana, S.Pd
5	Ustadzah Titik Handayani, S.Pd
	Ustadzah Heni Muniawati, S.Pd
6	Ustadzah Sefrida, S.Pd
	Ustadzah Paramita Rosadi, S.Pd.I
7	Umi Sri Wihidayati, M.H.I
8	Ustadzah Rifah, S.Pd
	Ustadzah Dewi Susilawati, S.Pd
9	Ustadzah Idayati, S.Pd.I
	Ustadzah Sinta Anggun Pertiwi, S.Pd
10	Ustadzah Halima Tussa'diyah, S.Pd
	Ustadzah Anisa Sufiana, S.Pd
11	Ustadzah Titik Handayani, S.Pd
	Ustadzah Heni Muniawati, S.Pd
12	Ustadzah Sefrida, S.Pd
	Ustadzah Paramita Rosadi, S.Pd.I

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

#### **4. Progam dan Kegiatan**

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

**Tabel III**  
**Program dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

NO	PROGRAM	KEGIATAN		KET
		C	D	
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidental
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islamiy	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-'Aqidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunnah Muakkadah dan Tahajjud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid al-Qur'an Surat Yasin, al-Waqi'ah, Rahman, al-Muluk, dan Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus al-Qur'an	Harian

		8	Pentradisian Pembacaan Dzikir Ba'da Sholah	Harian
		9		Menyesuaikan
		10	Pentradisian Memperingati hari Besar Islam	Tahunan
			Out Bont/Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam	
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahafiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri undangan masyarakat	Insidental
		2	Ta'ziah	Insidental

## 5. Kode Etik dan Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

### Pasal I

#### Dewan Pengasuh/Pengurus

- a. **Pelindung dan penanggung jawab** yaitu Ketua IAIN Curup. Tupoksinya adalah menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM

- b. **Penyantun**; yaitu para pejabat di lingkungan IAIN Curup yang diangkat dan ditetapkan oleh Ketua IAIN Curup Kabag. Tupoksinya adalah memberi masukan, supervisor dan evaluator ter-hadap pengurus Ma'had.
- c. **Mudir**; yaitu Dosen IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Ketua IAIN Curup. Tupoksinya adalah sebagai penanggung jawab pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan semua program Ma'had secara keseluruhan.
- d. **Murabbiy/yah(Pengasuh/pembina)**; yaitu seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- e. **Musyrif/fah**; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/ membantu murabbiy/yah dalam pengontrolan, pengawasan dan memberikan bimbingan kepada santri.

## **Pasal II**

### **Santri**

1. Santri adalah mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terdiri dari:
  - a. Santri "Mukim", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup.
  - b. Santri "Kalong", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar /tidak di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

## 6. Jadwal harian santri

Adapun kegiatan santri ma'had al-Jami'ah setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam Tabel 2 sebagai berikut

**Tabel IV**  
**Jadwal Harian Santri Ma'had al-Jami'ah**  
**IAIN Curup**

JAM	HARI				
	Minggu	Senin – Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
A	B	B			
04-0 05.30	Qiyam al-layl 'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl 'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl 'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl 'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl 'n Sholat Shubuh
05.30 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Tawshiyah Fajar ( <b>Murabbiy</b> )	Wirid, Kultum (Santri)
06.00 07.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 12.30	I n f i r a d i	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 15.30	R e h a t	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan
15.30 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00	Rehat /	Rehat / olah	Rehat /	Rehat / olah	Rehat / olah

17.00	olah Raga	Raga	olah Raga	Raga	Raga
17-00 17.15	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib
17.15 18.30	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>
18.30 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Magrib	Sholat Magrib
19.00 20.30	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>	Yasinan, Pengajian, Mentoring	Muhadharah	Bina Bakat minat santri
20.30 04.00	Rehat (nawm al- layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al- layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al- layl)

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

## B. Hasil Dan Analisis Penelitian

Terkait dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram sejak berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Kegiatan ini ada yang bersifat harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan yang sifatnya mingguan adalah kegiatan muhadharah salah satunya untuk menampilkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki santri. Strategi pelatihan pidato yang di laksanakan di ma'had Al-jami'ah sebagai program mingguan, dengan di adakannya muhadharah ini tentu para santri akan bisa leluasa dalam menyalurkan bakatnya.

Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

### 1. Perencanaan pelatihan pidato

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber informan berikut ini berkenan dengan bentuk kegiatan Muhadharah yang telah terprogram di Ma'had

Al-Jami'ah IAIN Curup wawancara dengan ustadz dan ustazha yang membimbing kegiatan muhadharah.

Adapun tahapan-tahapan perencanaan pidato di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

a. Pemilihan kelompok muhadharah

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Ripah sebagai Pengajar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ia mengatakan.

“Kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. pertama diadakannya pemilihan kelompok oleh Ustadzah beserta musyriah dan departemen-departemen, Pembagian kelompok dibagi menjadi perkamar terkecuali berpidato. Yang menjadi tugas pidato wajib semester 1. Setiap kelompok ada masing masing pembimbingnya dan juga kakak tingkatnya untuk mengontrol jalannya muhadharah. Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan pada malam sabtu dan dihadiri oleh seluruh santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dan muhadharah ini dilaksanakan terdiri 10-12 orang tergantung dengan isi kamarnya”.<sup>50</sup>

Dari narasumber-narasumber diatas penulis menyimpulkan bahwa sebelum berjalannya kegiatan muhadharah ustadzah beserta musyriah dan departemen-departemen membagi dan membuat kelompok muhadharah. Setiap kelompok ada masing-masing pembimbingannya dan juga ada kakak sineor untuk mengontrol jalannya muhadharah. Yang di adakan seminggu sekali pada malam sabtu.

b. Pembuatan jadwal Muhadharah

Pengurus atau departemen-departemen Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup membuat pertemuan antara mereka untuk menetapkan jadwal pelaksanaan muhadharah. Adapun jadwal pelaksanaannya dilakukan pada malam sabtu kegiatan ini dimulai dari pukul 18:45 lebih tepatnya sudah bakdah magrib s/d selesai.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ripah sebagai Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tanggal 20 september 2018

Dari hasil wawancara dengan Titik Handayani sebagai ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ia mengatakan.

“Jadwal muhadharah ini sudah ditetapkan pada malam sabtu, dan kelompok yang sudah di tentukan wajib tampil dari sesudah sholat magrib sampai dengan selesainya acara. Jadwal santri berpidato sudah ditentukan oleh pembimbing muhadharah seperti pidato bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, muhadharah dilakukan dengan berbagai seni-seni yang di tampilkan oleh petugas pada malam tersebut”.<sup>51</sup>

Dari narasumber di atas penulis menyimpulkan bahwa jadwal yang ditentukan pengurus pada kegiatan muhadharah sangat efektif untuk melatih santri untuk berani berbicara di hadapan orang banyak.

c. Membuat dan Mengoreksikan Teks Pidato

Dari hasil wawancara dengan Halima sebagai Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ia mengatakan:

“kami sebagai pembimbing santri dalam kegiatan muhadharah, kami akan mengumpulkan santri yang akan tampil dan memberikan arahan supaya muhadharanya efektif. Dan kami akan memberikan waktu untuk santri yang bertugas pidato sebelum tampil untuk menghafal teks pidato yang sudah dibuat. kakak sineornya yang akan mengontrol jalannya muhadharah”.<sup>52</sup>

Dari narasumber di atas, penulis menyimpulkan sangat penting bagi santri membuat teks pidato, mencari materi sendiri, agar santri tidak ragu-ragu berbicara di depan teman-temannya dan santri dalam menyampaikan pidatonya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

d. Membuat Dekorasi Tempat Muhadharah

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kiki sebagai wakil DPS ia mengatakan:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Titik Handayani sebagai Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tanggal 20 September 2018

<sup>52</sup> Wawancara dengan Halima sebagai ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tanggal 21 September 2018

“ Untuk tidak membuat bosan santri maka inisiatif dari kamar yang maju untuk mendekorasi ruangan muhadharah dan nantinya akan dinilai dan dikasih apresiasi di penghujung semester oleh pengurus Ma’had mana yang bagus dekorasinya dan paling baik dalam muhadharahnya”.<sup>53</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Dora sebagai santri Ma’had ia mengatakan:

“Ruangan selalu dirombak agar tidak bosan maka sering kali santri mendekor Ruang (Aula) Ma’had IAIN Curup sesuai dengan keinginannya ada yang menggunakan balon, hordeng, kertas karton dan lain-lainnya, namun diakhir semester nanti akan di umumkan siapa yang terbaik.”<sup>54</sup>

Dari narasumber tersebut penulis menarik kesimpulan dalam muhadharah ini santri dibuat tidak bosan dengan muhadharah dengan mendekorasi Aula Ma’had IAIN Curup dengan semenarik mungkin untuk menumbuhkan semangat dan kreatifitas santri.

e. Menentukan tema pidato

Dengan hasil wawancara dengan Halima Sebagai Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup ia mengatakan:

“Bagi kelompok sudah di bagi, santri yang akan tampil pidato mencari tema sendiri dan pidato yang sudah disampaikan tidak boleh lagi di sampaikan”.<sup>55</sup>

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa Pengurus Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dengan adanya pelatihan pidato ini santri dapat melatih kemampuan berpidatonya melalui muhadhrah. Santri membuat teks maupun tema pidato sendiri dengan catatan tema pidato yang sudah disampaikan tidak boleh disampaikan lagi oleh santri yang bertugas pidato.

## **2. langkah-langkah menyusun strategi:**

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kiki sebagai wakil DPS Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Tanggal 21 September 2018

<sup>54</sup> Wawancara dengan Dora sebagai santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Tanggal 22 September 2018

<sup>55</sup> Ibid., h.16

Dalam langkah penyusun pelaksanaan yang di kembangkan di Ma'had Al-Jamia'h, ada beberapa langkah utama:

- a. Menentukan arah yang hendak dilakukan pada saat tampil supaya lebih baik lagi untuk kedepannya.

Ustadz dan Ustadzah akan mengadakan rapat bertujuan untuk mengarahkan kegiatan santri agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Hal ini di ungkapkan oleh Dewi sebagai ustadzah Ma'had ia mengatakan:

“Pembimbing memberikan pengarahan kepada santri, sebelum berpidato santri harus membuat teks pidato sendiri terlebih dahulu sebelum tampil. Setelah itu saling simak bersama teman-temannya agar tau kesalahannya sebelum maju ke mimbar untuk berpidato sehingga pidatonya bisa maksimal.”<sup>56</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Kiki sebagai Wakil DPS santriwati ia mengatakan:

“Pembimbing selalu aktif dan tegas dalam membimbing, dan selalu memperingatkan pada santri agar selalu tertib mengikuti kegiatan muhadharah kami sebagai santri sineor yang membantu adek-adek dalam melaksanakan kegiatan muhadhara ini, sehinggah setelah santri tampil nanti akan di nilai oleh ustadz dan uztadzah yang menjadi penilai pada malam itu”.<sup>57</sup>

Dari dari narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan muhadharah adalah suatu penerapan yang diberikan kepada santri untuk memudahkan bagaimana cara melaksanakan kegiatan muhadharah sesuai dengan peraturan yang sudah dilaksanakan dari awal.

Latihan atau *training* untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. dan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Dewi sebagai Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tanggal 23 september 2018

<sup>57</sup> Ibid., h.16

memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja pada tingkat kemampuan dan keahlian seseorang.<sup>58</sup>

Seperti yang di ungkapkan oleh Haris semester 5 sebagai santriwati Ma'had ia mengatakan:

“untuk melatih mahasantri berani berbicara didepan umum dan membiasakan mahasantri untuk menyampaikan suatu hal yang belum pernah ia sampaikan atau lakukan sebelumnya.”<sup>59</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Budiman semester 7 sebagai DPS santriwan ia mengatakan:

“Untuk melatih mental para santri agar nantinya dapat bermanfaat di masyarakat. Saling berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk dapat mengembangkan bakat, keberanian yang tertanam dalam diri supaya terbiasa berbicara dihadapan orang banyak.”<sup>60</sup>

Dari narasumber-narasumber di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pelatihan yang di gunakan ma'had Al-Jami'ah untuk mengasah kemampuan berpidato santri dengan dituntutnya santri untuk berani tampil berpidato didepan teman-temannya, supaya santri terbiasa berbicara dan menyampaikan pendapatnya didepan umum.

- b. Menentukan ide-ide baru tanpa harus mengubah jadwal yang telah di tentukan oleh Ma'had.

Hal ini seperti di ungkapkan oleh Ripah sebagai Ustadzah ma'had ia mengatakan:

---

<sup>58</sup><https://googleweblight.com/i?u=https://goenable.wordpress.com/tag/tujuan-danmanfaat-pelatihan/&hl=ID>. Di Akses 13 september 2018

<sup>59</sup>Wawancara dengan Haris sebagai santriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Pada tanggal 19 Oktober 2018

<sup>60</sup> Wawancara dengan Budiman sebagai Ketua DPS santriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup pada tanggal 20 Oktober 2018

“untuk menemukan ide-ide kami para ustadz dan ustadzah mengadakan rapat di tahun ajaran baru untuk membicarakan pembuatan jadwal mengajar, pembagian kelompok, pembagian waktu, namun kami juga mengadakan rapat perbulan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah, mengontrol santri berjalan atau tidaknya kegiatan tersebut.”

Dari narasumber diatas penulis menyimpulkan bahwa santri harus mengikuti jadwal yang telah di tentukan oleh murabbi atau murabbiyah sehingga santri tidak bisa mengubah jadwal yang sudah disepakati oleh pengurus Ma’had.

c. Mengevaluasi dalam meningkatkan perubahan-perubahan pada santri.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ripah sebagai ustadzah Ma’had ia mengatakan:

“Dengan adanya rapat tersebut kami mengevaluasi sejauh mana perkembangan santri, dalam mengikuti kegiatan Ma’had apakah ada hasil atau mala sebaliknya.”<sup>61</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Titik sebagai Ustadzah Ma’had ia mengatakan:

“saat pelaksanaan kegiatan muhadharah setiap malam sabtu murabbi dan murabbiyah yang bertugas menjadi komentator wajib mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai karena di akhir kegiatan ada pengevaluasian bagi santri yang bertugas malam itu. Namun tidak hanya murabbi dan murabbiyah yang mengawasi kegiatan tersebut departemen-departemen juga terlibat dalam mengawasi santri yang bertugas maupun yang menjadi audien supaya kegiatan berjalan dengan efektif”.<sup>62</sup>

Dari narasumber-narasumber diatas penulis menyimpulkan bahwa ustadz/ustadzah yang menjadi komentator pada kegiatan muhadharah itu akan memberikan masukan secara bergiliran yang menjadi komentator pada malam itu. seperti ustadz Silhan dan ustadz Sofwan. Beliau akan memberikan

---

<sup>61</sup> Ibid., 48

<sup>62</sup> Wawancara pribadi dengan Titik Handayani sebagai Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 23 Oktober 2018

masukkan kepada santri yang tampil, misalnya dalam pidatonya terlalu singkat dalam penyampaian materi, terlalu terpaku dengan hafalan, terlalu cepat menyampaikan materi pidato tersebut sehingga tidak tahu tempat berhenti ketika penyampaian.

Sedangkan dewan murabbi dan murabbiyah yang membimbing kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai berikut.

**TABEL. V**

**Jadwal Penilaian Muhadharah**

No	Tanggal	Ustad/Ustadzah
1	28-09-2018	Ustadz Dr.Yusefri, M.Ag dan Umi Sri Wihidayati,M.HI
2	05-10-2018	Ustad Eki Adedo.S.Pd.I dan Ustad Jamaludin,S.Kom.I
3	12-10-2018	Ustad Sofwan dan Ustad. Silhan.S.Pd.I
4	19-10-2018	Ustadzah.Ripah.S.Pd dan Ustadzah Halimah Tussadiyah,SPd
5	26-10-2018	Ustadzah Titik Handayani S.Pd dan Anisa Sufiyana,S.Pd
6	02-11-2018	Ustadzah Sinta Anggun Pertiwi S.Pd dan Ustadzah Heni Muniawati, S.Pd
7	09-11-2018	Ustadzah Pramita Rosadi S.Pd.I dan Ustadzah Dewi Susilawati S.Pd
8	16-11-2018	Ustad Dr.Yusefri, M.Ag dan Umi Sri Wihidayati,M.HI
9	23-11-2018	Ustad Eki Adedo.S.Pd.I dan Ustad Jamaludin,S.Kom.I
10	30-11-2018	Ustad Sofwan dan Ustad. Silhan.S.Pd.I
11	07-12-2018	Ustadzah.Ripah.S.Pd dan Ustadzah Halimah Tussadiyah,SPd
12	14-12-2018	Ustadzah Titik Handayani S.Pd dan Anisa Sufiyana,S.Pd

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

- d. Menyusun rencana pengadaan dari berbagai sarana utama dan sarana penunjang, baik dilihat dari implikasi pembiayaan, pemanfaatannya.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Beta sebagai santri Ma'had ia mengatakan:

“Harus memakai pakayan kesepakatan dalam kelompok, harus memakai kaos kaki, harus datang tepat waktu, santri yang hendak tampil wajib menyiapkan mikropon seperti mengatur kecil besarnya suara mikropon, menyiapkan dekorasi. membutuhkan biaya mencapai 5000-10.000Rp perorang, biaya tersebut digunakan untuk menghiasi ruangan (aula) Ma'had seperti Balon, kertas krep, Kertas Karton (di gunakan untuk membuat nama atau judul muhadharah yang tampil),”<sup>63</sup>

Dari narasumber diatas penulis menyimpulkan setiap santri wajib menggunakan pakaian yang menutupi aurat dengan menggunakan pakaian yang longgar, jilbab, kaos kaki, begitu juga dengan mikropon, tempat duduk dan seluruh pasilitas dalam ruangan wajib diperhatikan supaya tidak mengganggu yang tampil juga audiennya.

- e. Menyiapkan seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan saat akan tampil.

Hal ini seperti di ungkapkan oleh Budiman sebagai wakil DPS santriwan Ma'had ia mengatakan:

“Tempat duduk ini dimulai tempat duduk komentator meja ini harus dihias juga karena akan mendapat penilaian di akhir semester nanti, tidak itu saja tempat duduk santriwan dan santriwati sesampingan namun di kasih batas suci sehingga tempat duduknya tidak terlalu berdampingan Pakaian yang bertugas ditentukan oleh kesepakatan yang bertugas malam itu. Ustadz dan ustadzahnya tidak menentukan harus memakai pakaian apa karena hal itu membuat santri bingung harus mencari pakaian yang sama, karena itu lah ustadz dan ustadzah tidak menentukan pakaian santri. Pakian tersebut bisa-bisa lah santri yang mengatur asalkan sopan dan menutupi aurat.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Beta sebagai santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup pada tanggal 19 Oktober 2018

<sup>64</sup> Wawancara dengan Budiman sebagai Ketua DPS Santriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup pada Tanggal 19 Oktober 2018

Dari narasumber diatas penulis menyimpulkan tempat duduk santriwan dan santriwati memiliki batas suci saat duduk bersampingan, dan juga pakaian santri saat tampil tidak ditentukan pakaiannya karena hal tersebut membuat mereka susah untuk mencari pakaian yang sama jika ditentukan dari pengurus Ma'had. Pakaian tersebut bebas, pantas asalkan menutupi auratnya.

Jadi sarana yang digunakan pada saat tampil santri akan menyiapkan seperti meja, kursi, microphon, pengeras suara. Kemudian santri yang tampil dalam satu bulan itu bisa jadi kelompok santriwati semua karena santriwati lebih banyak dari pada santriwannya. Jumlah santriwati di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mencapai (412) dan santriwan hanya mencapai (72) orang, Jadi jumlah santriwan dan santriwati seluruhnya mencapai 484 orang.

- f. Teknik Pengajaran Pelatihan Pidato Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ialah:

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang melatih atau yang mengajarkan adek-adek tingkatnya departemen-departemen atau kakak sineor yang membantu mengajarkan kepada santri yang bertugas pidato. Kemudian santri yang sudah tahu kelompok dan jadwal tampil mereka akan belajar kepada kakak tingkatnya.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Jimi Patma sebagai santriwati semester 1 ia mengatakan:

“kami yang bertugas pidato akan dikumpulkn oleh pembimbing kelompok kami oleh ustadzah halimah kami akan diberikan masukkan tentang jalannya muhadarah dan memperlihatkan materi pidato kami setelah itu, ustadzah akan memberikan kami waktu untuk menghafal materi pidato kami, kami juga belajar kepada kakak tingkat untuk mengajarkan kami bagaimana pidato yang baik dan benar. Kami masih sangat butuh pelatihan pidato ini karena kami sebagai santri baru yang tidak pernah

berbicara dihadapan orang banyak masih sangat takut dan grogi pada saat tampil di hadapan orang banyak”<sup>65</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ninti sebagai santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup ia mengatakan.

“Dengan diakan pelatihan pidato ini khususnya bagi saya sangat membantu sekali karena saya yang sebelumnya tidak berani berbicara dihadapan orang banyak dan bebicaranya masih sangat gugup dan takut namun dengan adanya kegiatan Muhadharah ini kami sebagai santri Ma’had Al-Jami’ah sangat mendukung adanya kegiatan ini untuk melatih keberanian kami birbicara dihadapan orang banyak.”<sup>66</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Haris sebagai santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup ia mengatakan:

“kami sebagai kakak tingkat di Ma’had harus mengajarkan pidato kepada santri yang bertugas terutama kami harus mengajarkan kepada santri baru apalagi santri bukan keluaran dari pondok pesantrin atau MA tidak pernah ada kegiatan tersebut, mereka harus kami ajarkan sampai ia bisa dari pembukaan Pidato, isi, kesimpulan dan penutup. Kami mengajarkannya hanya didalam kamar saja tapi apa bila satu hari sebelum tampil kami akan melakukan latihan di aula Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.”<sup>67</sup>



<sup>65</sup> Wawancara dengan Jimi Patma sebagai santriwati Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup tanggal 28 Oktober 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ninti sebagai santriwati Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup tanggal 28 Oktober 2018

<sup>67</sup> Wawancara dengan Haris sebagai santriwati Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup tanggal 19 Oktober 2018

Dari narasumber-narasumber diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup pembimbing muhadharah akan memberikan arahan ataupun mengoreksi apa yang telah disampaikan oleh santri yang bertugas. Kakak tingkatnya akan mengajarkan kepada adek-adek yang bertugas supaya berjalan efektifnya kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan santri melalui pidato adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Dalam menyampaikan materi metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode ini digunakan sebagai metode yang tepat untuk santri Ma'had AL-Jami'ah IAIN Curup. Hal ini dikarenakan waktu yang terbatas untuk kegiatan pelatihan pidato. Selain masalah waktu, pelatihan ini tidak ada pembinaan khusus dalam pelatihan tersebut. Melalui metode ceramah santri yang bertugas pidato bisa memberikan informasi berupa pengetahuan serta nasehat kepada santri untuk senantiasa menjadi petugas yang baik.

2. Metode diskusi

Strategi diskusi kelompok dianggap cukup efektif untuk merangsang santri berpikir aktif dan mengeksplorasi pengetahuan. Karena melalui diskusi tersebut santri akan saling tukar pikiran dengan teman sekelompoknya hingga akhirnya menemukan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan. Melalui diskusi kelompok juga, santri akan belajar menghargai pendapat orang lain dan belajar mengemukakan pendapat dengan baik.

3. Metode tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mendorong santri mengungkapkan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran pidato, sehingga dengan demikian pemateri mengerti apa yang ingin mereka ketahui. Misalnya, pertanyaan tentang masalah judul, isi, kesimpulan, penutup. Melalui tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan seperti ini akan diungkapkan dari peserta sehingga rasa ingin tahu mereka dapat tersalur dengan baik dan berharap pamateri bisa memberikan solusinya.

### 3. Metode yang digunakan santri saat pidato di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun strategi pelatihan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah ini adalah metode ceramah yaitu santri yang menjadi petugas pidato yang berjumlah tiga orang dalam satu orang memegang tanggungjawab masing-masing seperti, pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, satu persatu tampil didepan umum dan yang lainnya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara.

**TABEL. VI**

#### **KELOMPOK MUHADHOROH SEMESTER GANJIL**

	NO	NAMA	TUGAS	KAMAR	HIBURAN
KEL 1	1	Widia Astuti	Pidato Bahasa Arab	1,2 dan 3 Aisyah Bawah	Puisi Nari Robana
	2	Hesty Linsiyana	Pidato Bahasa Inggris		
	3	Icha Pitriaturrohmah	Pidato Bahasa Indonesia		
	4	Amelia Sari	MC Bahasa Arab		
	5	Dina Astina	MC Bahasa Inggris		
	6	Fauziah	MC Bahasa Indonesia		
	7	Sela Ponoka	Tilawah		
	8	Indah Istiqomah	Syarhil / Tafsir B. Inggris		
KEL 2	1	Hanum	Pidato Bahasa Arab	21 dan 22 Hafsah	(Hadroh, Rebana, wajib ditampilkan) 1.Hiburan yang lain konsultasi dengan
	2	Ninti Restika	Pidato Bahasa Inggris		
	3	Emel Jumi Tantri	Pidato Bahasa Indonesia		
	4	Tiara Ropelda	MC Bahasa Arab		
	5	Rini	MC Bahasa Inggris		
	6	Dahlia	MC Bahasa Indonesia		
	7	Okta Viani	Tilawah		
	8	Endang	Syarhil / Tafsir B. Inggris		

					pembimbing muhadorahnya
KEL 3	1	Jumrotul Awaliah	Pidato Bahasa Arab	18 Masyitoh	Pantonim Robana Puisi
	2	Yusronita	Pidato Bahasa Inggris		
	3	Rama Arta	Pidato Bahasa Indonesia		
	4	Mustika	MC Bahasa Arab		
	5	Nur Hidayah	MC Bahasa Inggris		
	6	Lamia	MC Bahasa Indonesia		
	7	Eva Fitriani	Tilawah		
	8	Detika Erni	Syarhil / Tafsir B. Inggris		
KEL 4	1	Fatih Arayon	Pidato Bahasa Arab	7 Khadijah	Hadroh Drama Puisi
	2	Bunga Aurelia	Pidato Bahasa Inggris		
	3	Hafidza	Pidato Bahasa Indonesia		
	4	Susi Wulandari	MC Bahasa Arab		
	5	Puji Rahayu	MC Bahasa Inggris		
	6	Ana Pajria	MC Bahasa Indonesia		
	7	Rahmi	Tilawah		
	8	Herly Sumarza	Syarhil / Tafsir B. Inggris		
KEL5	1	Intan Lia Lestari	Pidato Bahasa Arab	10, 12, dan 13 Fatimah	Puisi Nari Robana
	2	Jimi Patma	Pidato Bahasa Inggris		
	3	Putri Adelia	Pidato Bahasa Indonesia		
	4	Jesi Rapika	MC Bahasa Arab		
	5	Ainun Jariyah	MC Bahasa Inggris		
	6	Sisi Aisma	MC Bahasa Indonesia		
	7	Mira Santika	Tilawah		
	8	Ulfa	Syarhil / Tafsir B. Inggris		
KEL 6	1	Diawan Firmanda	Pidato Bahasa Arab	Umar Bin Khotob	Hadroh Pantomim Nasyid
	2	Sunarto	Pidato Bahasa Inggris		
	3	Ahmad Riyadi	Pidato Bahasa Indonesia		
	4	Muttaqin	MC Bahasa Arab		
	5	Ali Muslimin	MC Bahasa Inggris		
	6	Ari Anggara	MC Bahasa Indonesia		
	7	M. Ulin Najah	Tilawah		
	8	Alan Budi Kusumo	Syarhil / Tafsir B. Inggris		

KEL 7	1	Hani Santika	Pidato Bahasa Arab	14, 15,16, dan 17 Fatimah	Qosidah Puisi Robana
	2	Ria Ristiana	Pidato Bahasa Inggris		
	3	Siti Aisyah	Pidato Bahasa Indonesia		
	4	Melita	MC Bahasa Arab		
	5	Latifah	MC Bahasa Inggris		
	6	Fitri Nur Azizah	MC Bahasa Indonesia		
	7	Asih Syahputri	Tilawah		
	8	Elizetina	Syarhil / Tafsir B. Inggris		

	1	Sismiana	Pidato Bahasa Arab			
	2	Novi Amelia	Pidato Bahasa Inggris			
KEL 8	1	Novi Agnes Paramita	Pidato Bahasa Indonesia	1, 2, dan 3 Aisyah Atas 8 Khadijah	Nari Puisi Nari Nasyid Robana	
	2	Novi Stanesa Sandiqah	Pidato Bahasa Inggris			
	3	Fatma Puji Tri Lestari	Pidato Bahasa Indonesia			
	4	Fitri Rizka Adilah	MC Bahasa Indonesia			
	5	Siskawaty Maryam Shabul Jannah	MC Bahasa Inggris			
	6	Nikmatun Naziroh	MC Bahasa Indonesia B. Inggris			
	7	Ria Puspita Sari	Tilawah			
KEL 10	8	Rahmatummaturohmah	Syarhil / Tafsir B. Inggris			
	2	Fitri Sulistiowati	Pidato Bahasa Inggris			
KEL 9	1	Nur Hasanah	Pidato Bahasa Indonesia	18 Masyitoh 23, 24, dan 25 Hafsah	Hadroh Puisi Robana Nari Nasyid	
	2	Ulfa Nadwa	Pidato Bahasa Inggris			
	3	Safatya N Marena	Pidato Bahasa Indonesia			
	4	Nur Anad	MC Bahasa Indonesia			
	5	Rohmah Hanianti	MC Bahasa Inggris			
	6	Serli Murnata	MC Bahasa Indonesia B. Inggris			
KEL 11	7	Sri Indah Yani	Tilawah			
	8	Siti Aisyah	Syarhil / Tafsir B. Inggris			
KEL 12	1	Suseno Hadi	Pidato Bahasa Arab	1,2, dan 3 Abu Bakar	Drama Hadroh Pantomim	
	2	Sobri	Pidato Bahasa Inggris			
	3	Sosiandri	Pidato Bahasa Indonesia			
	4	Angga Dwi Saputri	MC Bahasa Arab			
	5	Hengky	MC Bahasa Inggris			
	6	Alpian	MC Bahasa Indonesia			
	7	Lukman	Tilawah			
	8	Mulkati	Syarhil / Tafsir B. Inggris			

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

### 1. Metode menghafal

Untuk melakukan strategi ini seorang pembicara harus memiliki daya ingat yang sangat kuat, apalagi jika materi pidato yang hendak disampaikan sangat panjang. Bila pembicara lupa dengan susunan materi pembicaraan maka dapat mengakibatkan proses orasi yang tidak sesuai harapan.

Dari hasil wawancara dengan Eki Adedo sebagai ustad di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ia mengatakan:

“Kami sebagai murabbi dan murabbiyah menginginkan santri pada saat tampil tidak melihat teks pidato lagi karena jadwalnya sudah dibuat saat jauh hari sebelum tampil. Tujuannya agar santri saat tampil pidato enak didengar dan juga untuk melatih santri selalu tampil dengan baik, melatih mental dan keberanian santri, sejauh mana kemampuan santri dalam mengembangkan bakat pada dirinya, dan santri yang mau

tampil bebas mengambil sumbernya dari mana saja, mau dari buku, dari internet. Setelah itu santri bebas juga materi yang sudah didapatkan dengan kesepakatan mereka, mau ditulis ataupun di ketik itu terserah santri nyamannya gimana”.<sup>68</sup>

Hal ini juga diungkapkan Oleh Titik handayani sebagai ustadzah Ma’had Al-Jami’ah ia mengatakan:

“Menghafal teks bagi santri yang tampil pidato sangatlah bagus namun Santri Ma’had masih banyak sekali lupa isi materi pada saat penyampaian pidato di karenakan terlalu terpaku dengan teks hapalan, sehingga pidatonya membuat audien ribut dan membuat penyampaian isi materinya nggak fokus dan langsung mengambil kesimpulan pada pidatonya.”<sup>69</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Putri Adelia sebagai santri Ma’had semester 1 ia mengatakan:

“saya selaku santri baru atau santri semester satu metode menghafal ini lah yang saya gunakan saat tampil pidato, berbicara dihadapan orang banyak bukanlah hal yang mudah kita bayangkan akan tetapi rasa takut, rasa grogi menghampiri. walaupun masih banyak sekali kalimat-kalimat yang lupa namun metode ini yang sering digunakan santri Ma’had saat tampil pidato. Kami sangat mendukung kegiatan ini karena untuk melatih kemampuan kami berbicara di hadapan orang banyak, yang sebelumnya belum pernah tampil dihadapan orang banyak dengan diadakan kegiatan muhadharah ini semuanya yang bertugas wajib tampil, supaya mereka berani tampil di hadapan keramaian.”<sup>70</sup>

Dari narasumber-narasumber di atas penulis dapat menyimpulkan di Ma’had Al-Jami’ah ini menganjurkan metode menghafal tujuannya untuk melatih santri lebih baik lagi dalam penyampaian pidato agar bagus dilihat dan didengar. namun alangkah baiknya lagi jangan terlalu terpaku dengan apa yang dihafalkan karena akan membuat kita tampak garogi di hadapan orang banyak.

---

<sup>68</sup>Ibid., 56

<sup>69</sup> Ibid., 57

<sup>70</sup> Wawancara dengan Putri Adelia sebagai santriwati Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup pada tanggal 27 Oktober 2018

## 2. Metode Ekstempore

Metode ini juga di terapkan di Ma'had Al-Jami'ah santri yang mempunyai kemampuan dalam mengingat teks pidato ia akan menulis kata-kata yang membuat ia lupa dari memulai kalimat teksnya.

Hal ini seperti di ungkapkan oleh Ninti sebagai santri Ma'had Al-Jami'ah ia mengatakan:

“Metode ini digunakan oleh santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bagi santri yang memiliki kemampuan mengingat teks pidato ia akan menulis kata-kata yang membuatnya lupa dalam penyampaian pidatonya hal ini agar pidato yang ia sampaikan tidak Melenceng, dan pidatonya tersusun sesuai dengan penyampaian.”<sup>71</sup>

Hal ini juga diungkapkan Oleh Titik handayani sebagai Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah ia mengatakan:

“Santri yang mempunyai kemampuan menggunakan metode ini sangat bagus sekali sepertinya mereka sudah memiliki bakat untuk berbicara dihadapan orang banyak. Akan tetapi di Ma'had masih banyak sekali menggunakan menghafal teks bahkan terpaku dengan hafalannya”.<sup>72</sup>

Dari narasumber-narasumber diatas penulis menyimpulkan metode yang di gunakan di Ma'had Al-Jami'ah, ialah metode menghafal dan ekstempore (menjabarkan kerangka), namun santri Ma'had Al-Jami'ah masih banyak menggunakan metode menghafal dan terpaku dengan hafalannya sehingga membuat pidato mereka tidak beraturan.

---

<sup>71</sup> Ibid., h.58

<sup>72</sup> Titik Handayani Opcit., h.68

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di dapat bahwa strategi pelatihan muhadharah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dimulai dari.

1. Perencanaan. tahapan-tahapan perencanaan adalah pemilihan kelompok muhadharah, pembuatan jadwal muhadharah, hal ini bertujuan untuk mengatur jalannya muhadharah. membuat dan mengoreksi teks pidato, membuat dekorasi tempat muhadharah, menentukan tema pidato.
2. Langkah-langkah menyusun strategi. menentukan arah yang hendak dilakukan pada saat tampil supaya lebih baik lagi untuk kedepannya, menentukan ide-ide baru tanpa harus mengubah jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus Ma'had, mengevaluasi dalam meningkatkan perubahan-perubahan pada santri, menyusun rencana supaya santri tau apa-apa saja yang hendak dilakukan mulai dari pembiayaan kegiatan, pemanfaatannya, menyiapkan seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan saat akan tampil, teknik pengajaran pelatihan pidato santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
3. Metode yang digunakan saat pidato di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu: metode menghafal, metode ekstempore.

#### **B. Saran**

1. Kepada murabbi dan murabbiyah atau pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Khususnya sebagai pihak yang diberi tanggung jawab membimbing dan membina para santri dalam pelaksanaan program mingguan, mengingat sikap para santri merespon dan mendukung kegiatan tersebut, alangkah baiknya menghadirkan

pemateri atau pengajar yang dirasa cukup berkompeten dalam bidang muhadharah agar santri lebih menguasai materinya yang di samapaikannya tersebut lebih berani berbicara di hadapan orang banyak dan penyampaiannya yang baik.

2. Kepada seluruh santri, hendaknya turut adil dalam menjalankan program-program kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, khususnya yang bertugas Pidato harus berani dan lancar dalam menyampaikan materi yang sudah di persiapkan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Al-Quran, *Al-Jumaanatul'Ali Al-Quran Dan Terjemahnya, An-Nahl Ayat125*, CV Penerbit J-ART, 2004
- Amiruddin Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Refika Aditama, 2007
- Bakti Komalasari, *Retorika Dakwah*, LP2, STAIN Curup, 2016
- D.A. Dithiya, *Pandai Berpidato*, Jakarta Timur : Wadah Ilmu, 2011
- Drs. Sindu Galba, *Pesantren Sebagai wadah Komunikasi*, Jakarta: PT.Asdi Mahasaty, 2004
- Emha Abdurrahman, *Tekhnik dan pedoman berpidato*, Jakarta :Media Nusantara, 2011
- Gentasri Anwar, *Teknik dan Seni Berpidaro*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995
- Hadinegro, Lugman, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, Yogyakarta: Absolut, 2011
- Ikhsan nul Hakim, *Metode Penelitian*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2009
- Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Johan Soeprihanto Dalam Buku M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008
- Kemas Rezi Susanto. *Teknik berpidato*, TAIN Curup: LP2, 2010
- Kustandi Suhandang, *Retorika Strategi Teknik dan Teknik Pidato* Bandung, Nuansa, Cetakan 1, 2009
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013
- Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah*, Jakarta : cet ke 1, 2009
- Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, STAIN Curup: Lp2, 2013

Nurcholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina Mastuhu, 1999

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra aditya Bakti, 1993

Pius A partanto, m. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Yogyakarta, 2001

Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*, Bandung: Rosda Karya, 2003

Simamora, *Managemen sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Cetakan ke-3, 2001

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Suprijianto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* cet-11: Jakarta Mizan, 2000

[https://googleweblight.com/i?u=https://goenable.wordpress.com/tag/tujuan-danmanfaat\\_pelatihan/&hl=ID](https://googleweblight.com/i?u=https://goenable.wordpress.com/tag/tujuan-danmanfaat_pelatihan/&hl=ID). Di Akses  
13 September 2018

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
NOMOR : /In.34/ II / PP.00.9/ 09 /2018

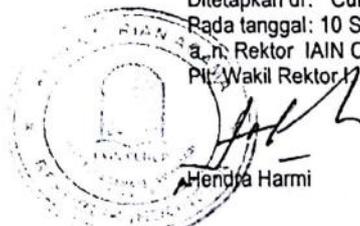
Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/II/J/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembiaian Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;  
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI  
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama;  
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18: B.II/3/08207/2016, tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk saudara :
- |    |                                     |                         |
|----|-------------------------------------|-------------------------|
| 1. | Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd     | : 19701107 200003 2 004 |
| 2. | Adinda Tessa Naumi, S.Sos., M.I.Kom | : 19850525 201101 2 016 |
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Anisa Rosalinda  
N i m : 14521009  
Judul Skripsi : Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di: Curup  
Pada tanggal: 10 September 2018  
a.n. Rektor IAIN Curup  
Plt. Wakil Rektor I



Hendra Harmi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

Nomor : //66/In.34/II/PP.00.9/09/2018  
Lamp : Proposal dan Instrumentasi  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 10 September 2018

Yth,

Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Di

Tempat

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan Dakwah Komunikasi dan Usuluddin Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Anisa Rosalinda

NIM : 14521009

Jurusan/Prodi : Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin / Komunikasi  
dan Penyiaran Islam

Judul Penelitian : Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah  
IAIN Curup

Waktu Penelitian : 10 September 2018 s/d 10 Nopember 2018

Tempat Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang  
bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Kepala Biro AJAK,



H. Muhammad Abdu, S.Pd.I., M.M  
NIP. 19690810 199503 1 002

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Titik Handayani

Jabatan : Ustadzah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Anisa Rosalinda

Nim : 15521009

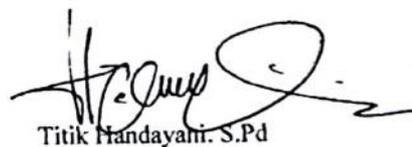
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, November 2018

Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah



Titik Handayani. S.Pd





NO	TANGGAL	Isi hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/08/18	Revisi I	[Signature]	
2	20/08/18	Revisi II	[Signature]	
3	24/08/18	Revisi III	[Signature]	
4	27/08/18	Revisi IV membahas cara berdiskusi kelompok	[Signature]	
5	31/08/18	Tamabahkan program	[Signature]	
6	08/09/18	Tamabahkan Matrik	[Signature]	
7	11/09/18	Tamabahkan Diagram (flow) terakhir	[Signature]	
8	13/09/18	Hee	[Signature]	



NO	TANGGAL	Isi hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	1/8/2018	Partogram latar belakang, Revisi: rumusan masalah	[Signature]	[Signature]
2	28/08/18	Kerangka teoritis, rumusan masalah, manganai strategi penelitian	[Signature]	[Signature]
3	12/09/2018	Langkah-langkah penelitian & strategi	[Signature]	[Signature]
4	26/09/2018	Partogram, pendekatan kualitatif, serta analisis dengan rumusan masalah	[Signature]	[Signature]
5	2/10/2018	Tamabahkan detail penelitian	[Signature]	[Signature]
6	19/10/2018	Kerangka teoritis, langkah-langkah menyusun strategi	[Signature]	[Signature]
7	7/11/2018	Partogram akhir, bab III & kerangka penelitian	[Signature]	[Signature]
8	15/11/2018	ACC pembimbing I, Skripsi, berikan ke pembimbing I	[Signature]	[Signature]



Dokumentasi santri yang bertugas pidato



Wawancara dengan pembimbing Muhadharah





Kegiatan santri Muhadharah



Wawancara dengan santriwan



Wawancara dengan pembimbing muhadharah



Dokumentasi penilaian muhadharah



Dokumentasi santriwan yang bertugas pidato